

TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabbir.v2i1>.

Vol. 2 No. 1, 2017

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## URGENSI LEADERSHIP BAGI ORGANISASI DAKWAH

**Ahmad Zaini**

*STAIN Kudus*

*zaini78@stainkudus.ac.id*

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membahas leadership, bagaimana karakteristik leadership bagi organisasi dakwah, bagaimana konsep Islam tentang leadership, serta urgensi leadership bagi organisasi dakwah. Studi ini menunjukkan bahwa leadership merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok/organisasi guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Karakteristik leadership bagi organisasi dakwah terutama dapat jadi teladan yang baik bagi yang dipimpinnya. Adapun konsep leadership dalam perpektif Islam dapat ditinjau dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan normatif, historis, dan teoretik. Sedang urgensi leadership bagi organisasi dakwah berfungsi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Seperti diketahui, setidaknya ada empat fungsi manajemen bagi organisasi dakwah, yaitu: takhthith (perencanaan dakwah), tanzhim (pengorganisasian dakwah), taujih (pelaksanaan dakwah) dan riqabah (pengendalian dakwah).

**Kata Kunci:** leadership, organisasi, dakwah.

### Pendahuluan

Dakwah Setiap manusia adalah pemimpin seperti diterangkan oleh hadis Rasulullah, kullukum ra'in (kalian semua adalah pemimpin). Pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, mulai dari bagaimana cara dia memimpin,

memperlakukan orang yang dipimpinnya, melakukan kegiatan yang berada pada pengawasannya, dan sebagainya. Suatu organisasi harus memiliki pemimpin yang dapat mengatur jalannya roda organisasi agar dapat berjalan dengan semestinya. Seorang pemimpin mesti memiliki jiwa leadership/kepemimpinan yang mumpuni.

Membicarakan leadership memang menarik, dapat dimulai dari sudut mana saja ia akan diteropong. Dari waktu ke waktu leadership menjadi perhatian manusia. Ada yang berpendapat masalah leadership itu sama tuanya dengan sejarah manusia. Leadership dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Di sinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan leadership (Thoha, 2015: 257). Tidak semua pemimpin memiliki jiwa leadership yang baik, namun ada juga yang memiliki jiwa leadership yang baik.

Apabila ditelusuri lebih lanjut, betapa pentingnya pemimpin dan leadership dalam suatu kelompok atau organisasi jika terjadi suatu konflik atau perselisihan antar individu dalam kelompok, maka diperlukan solusi yang elegan dalam pemecahannya. Maka dibentuklah aturan atau norma organisasi untuk ditaati agar konflik tidak terulang. Di sini orang-orang mulai mengidentifikasi dirinya pada kelompok, kehidupan bersama sangat dibutuhkan, dan karenanya konflik perlu dihindari. Dalam hal ini peranan pemimpin sangat dibutuhkan (Thoha, 2015: 258). Seorang pemimpin yang berhasil patut memiliki seperangkat bakat tertentu. Bakat yang harus dimiliki pemimpin antara lain kekuatan fisik dan susunan syaraf, penghayatan terhadap arah dan tujuan organisasi, mandiri, multi terampil, besar keingintahuannya, humoris adaptif, waspada (peka, jujur, optimis, berani, gigih), realistis, komunikatif, berjiwa wiraswasta, berani mengambil resiko, intuitif, berpengetahuan luas, memiliki motivasi tinggi, imajinatif, antusiasme, keramahtamahan, integritas, keahlian teknis, kemampuan mengambil keputusan, kecerdasan, keterampilan mengajar, kepribadian, serta mampu membina hubungan yang baik dengan siapa pun (Rivai & Mulyadi, 2013: 19-20).

Pemimpin dan leadership dibutuhkan untuk menjamin jalannya roda organisasi, disamping mencari solusi atas permasalahan yang timbul dalam kelompok/organisasi. Demikian halnya dalam organisasi dakwah, pemimpin dan leadership diperlukan untuk mengatur bagaimana berdakwah dengan cara yang elegan, dakwah yang tidak hanya menyalahkan dan mencela, namun dakwah yang dapat memberikan kedamaian dan kenyamanan bagi yang diserunya. Karenanya, tulisan ini akan membahas leadership, apa pengertian leadership, apa saja tipe atau gaya leadership, bagaimana karakteristik leadership, bagaimana konsep Islam tentang leadership, dan urgensi leadership bagi organisasi dakwah.

## **Pembahasan**

### *Pengertian Leadership*

Leadership atau kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok/organisasi guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Sumber pengaruh ini bisa jadi bersifat formal, seperti yang diberikan oleh pemangku jabatan pimpinan dalam sebuah organisasi. Karena posisi manajemen memiliki tingkat otoritas yang diakui secara formal, seseorang bisa memperoleh peran pemimpin hanya karena posisinya dalam organisasi tersebut. Namun, tidak semua pemimpin adalah pimpinan, demikian pula sebaliknya tidak semua pimpinan adalah pemimpin. Hanya karena suatu organisasi memberikan hak-hak formal tertentu kepada para pemimpinnya, bukan jaminan bahwa mereka mampu memimpin dengan efektif. Kita menemukan bahwa leadership non-formal yaitu, kemampuan untuk memengaruhi orang lain yang muncul dari luar struktur formal organisasi, sering kali sama pentingnya dengan atau malah lebih penting daripada pengaruh formal (Mulyadi, 2015: 140).

Definisi leadership secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Rivai & Mulyadi, 2013: 2).

Leadership adalah kekuasaan untuk memengaruhi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Untuk itu, leadership membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk memengaruhi pihak lain dan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Leadership merupakan kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain atau seni memengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Leadership dapat berlangsung tanpa harus terikat oleh aturan-aturan yang ada. Apabila leadership dibatasi oleh tata aturan birokrasi, atau dikaitkan dengan suatu organisasi tertentu, hal tersebut dinamakan manajemen (Umam, 2010: 270).

Pada prinsipnya leadership merupakan kemampuan untuk memengaruhi para anggota, merencanakan dan mengatur kegiatan yang telah disepakati bersama, memberikan dorongan perilaku para bawahannya serta memengaruhi anggota kelompoknya untuk mengerjakan rencana yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama seperti dituangkan dan disetujui dalam visi dan misi kelompok atau organisasi.

Roda organisasi akan berjalan baik, apabila setiap anggota bertanggungjawab atas amanah yang telah diberikan olehnya.

### *Gaya-Gaya Leadership*

Seorang pemimpin memiliki gaya leadership yang bermacam-macam. Gaya leadership dapat dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal nampak dalam sifat dan kepribadiannya yang dibawa sejak kecil ketika ia tinggal bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Faktor eksternal dapat dipengaruhi dari lingkungan, latar belakang pendidikan tempat ia menimba ilmu dan sebagainya. Gaya leadership ini akan berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya.

Gaya leadership seperti dijelaskan oleh Rivai dan Mulyadi (2013: 36-37) dan Mulyadi (2015: 150-151) adalah suatu cara pemimpin untuk memengaruhi bawahannya. Setidaknya ada tiga macam gaya atau tipe leadership yang berbeda, yaitu otokratis, demokratis atau partisipatif dan laissez-faire.

#### 1. Otokratis (Authoritarian)

Tipe leadership ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah dan bahkan kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Penentu kebijaksanaan dilakukan oleh pemimpin.
- b. Teknik-teknik dan langkah-langkah kegiatan didekte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkat yang luas.
- c. Pemimpin biasanya mendikte tugas kerja bagian dan kerja bersama setiap anggota.

#### 2. Demokratis (Democratic)

Tipe leadership ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Leadership tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan dalam unit masing-masing. Beberapa di antara cirinya:

- a. Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
- b. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih.
- c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.

### 3. Kebebasan (Laissez-Faire)

Tipe leadership ini merupakan kebalikan dari tipe leadership otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Leadership dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat. Secara detailnya sebagai berikut:

- a. Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
- b. Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila akan memberikan informasi pada saat ditanya. Dia tidak mengambil bagian dalam diskusi.
- c. Kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.

Ketiga tipe leadership yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, bahkan dapat dipadukan satu sama lainnya. Ketiga tipe tersebut dapat dipraktikkan secara berkesinambungan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

### 3. Leadership yang Benar

Pemimpin yang ideal mesti mengetahui prinsip-prinsip leadership yang benar. Menurut Want seperti dikutip oleh Wibowo (2016: 2016-218) prinsip-prinsip leadership yang benar, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Decision Making (Pengambilan Keputusan)

Pengambilan keputusan harus dilakukan di tingkat yang paling efektif. Pemimpin berbicara pada saat yang tepat, terinformasi kepada yang memerlukan,

keputusan berbasis kriteria sejalan dengan tujuan organisasi. Keputusan pemimpin dibuat dengan komitmen pribadi merasa sebagai kepemilikan dan akuntabilitas.

b. Leadership (Kepemimpinan)

Leadership bukan hanya satu orang di puncak, tetapi leadership terdapat di semua tingkat. Organisasi mengembangkan pemimpin yang menunjukkan tingkat kompetensi tinggi, membangkitkan kepercayaan dan membawa yang terbaik dalam dirinya dan sekitar mereka.

c. Communication (Komunikasi)

Komunikasi di dalam organisasi dilakukan dengan dialog terbuka. Dalam organisasi yang tumbuh subur dan sehat, segenap sumber daya manusia di dalamnya berbagi informasi, gagasan, dan keberhasilan.

d. Appreciating Differences (Menghargai Perbedaan)

Pemimpin menghargai perbedaan antara atasan dan bawahan atau di antara bawahan serta dapat menemukan peluang dalam konflik. Peluang akan datang dengan menyambut perbedaan pendapat dan gagasan dengan cara saling menghargai.

e. Personal Excellence (Keunggulan Personal)

Organisasi yang kuat menggantungkan diri pada individu yang kuat dan mempunyai pribadi unggul. Setiap orang bertanggung jawab secara pribadi untuk melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri, teman sekerja dan perusahaan. Keunggulan pribadi dibangun pada tingkat keterampilan tinggi, pengetahuan, kepedulian diri, motivasi diri, berniat hormat kepada semua.

f. Continuous Learning (Pembelajaran Berkelanjutan)

Pemimpin melaksanakan pembelajaran berkelanjutan untuk sekarang atau masa datang. Kekuatan kompetitif organisasi terletak pada perbaikan terus-menerus atas apa yang dilakukan. Pemimpin secara aktif mencari dan menjalankan praktik terbaik.

g. Ethics (Etika)

Pemimpin memelihara etika dengan melakukan hal yang benar. Integritas menjadi dasar pemimpin dalam melakukan semua keputusan, tindakan, dan hubungan.

h. Patnership (Kemitraan)

Kemitraan diperlukan untuk mencapai sukses bagi semua. Organisasi melakukan kolaborasi dengan mitra untuk memberi manfaat bersama. Hubungan yang dilakukan berdasar pada penghargaan, kejujuran, keterbukaan, keandalan, dan kepercayaan.

i. Passion for Coffee (Berkeinginan Besar)

Seorang pemimpin diharapkan mau bekerja keras untuk mencapai tujuan. Pemimpin mempunyai komitmen dan memastikan bahwa setiap orang akan mempunyai pengalaman luar biasa.

j. Planning and Measuring (Merencanakan dan Mengukur)

Pemimpin merencanakan dan melakukan pengukuran untuk memahami dan memperbaiki hasil yang dicapai. Pemimpin memfokus pada perencanaan terintegrasi di seluruh organisasi sejalan dengan strategi organisasi. Pemimpin mempunyai pengertian mendalam dalam sukses dan tantangan dengan mengukur dan mengevaluasi hasil tindakannya.

k. Shared Ownership (Kepemilikan Bersama)

Pemimpin merasakan leadership bersama dengan berpikir dan bertindak seperti pemilik. Pemimpin memenuhi komitmen dan menghargai kontribusi masing-masing. Pemimpin adalah pengurus sumber daya kolektif dan karenanya berbagai secara adil untuk mencari sukses.

l. Sustainability (Keberlanjutan)

Keberlanjutan merupakan jalan menuju masa depan. Karenanya, pemimpin menggunakan sumber daya dengan bijak dan membuat keputusan dengan perhitungan kesejahteraan dan keuntungan.

m. World Benefit (Manfaat bagi Dunia)

Tindakan seorang pemimpin diharapkan memberikan manfaat bagi dunia dengan menciptakan perubahan positif. Pemimpin mendukung kekuatan bisnis dan individu yang membawa perubahan positif, lokal maupun global.

Pemimpin organisasi dakwah sudah sepatutnya memahami prinsip-prinsip leadership seperti dijelaskan di atas, karena akan memengaruhi eksistensi organisasi yang dipimpinnya. Semisal ada konflik yang sedang terjadi antara para anggotanya, maka pemimpin yang cerdas harus segera berfikir cepat untuk mencari sumber konflik, lalu mengurai satu persatu masalah yang timbul dan kemudian mencarikan beberapa alternatif solusinya. Hal itu seperti ini harus dapat diantisipasi oleh seorang pemimpin.

### *Karakteristik Leadership bagi Organisasi Dakwah*

Karakteristik leadership yang berhasil memiliki sifat dan keterampilan tertentu. Cirinya antara lain dapat beradaptasi dengan situasi, peka terhadap lingkungan sosial, ambisius serta berorientasi pada hasil, tegas, dapat bekerja sama, meyakinkan, mandiri,

mampu memengaruhi orang lain, energik, tekun, percaya diri, tahan stress dan memikul tanggung jawab. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki pemimpin antara lain cerdas, terampil secara konseptual, kreatif, diplomatis dan taktis, lancar berbahasa, memiliki pengetahuan terhadap tugas kelompok, mampu mengorganisasi, mampu memengaruhi dan meyakinkan dan memiliki keterampilan sosial (Rivai & Mulyadi, 2013: 19-20).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang yang tergolong sebagai pemimpin adalah seorang yang pada waktu lahirnya memang telah diberkahi dengan bakat-bakat leadership dan karir serta ia mengembangkan bakat genetisnya melalui pendidikan pengalaman kerja. Pengembangan kemampuan itu adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus dengan maksud agar apa yang bersangkutan semakin memiliki lebih banyak ciri-ciri leadership. Walaupun belum ada kesatuan pendapat antara para ahli mengenai syarat-syarat ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, beberapa syarat yang terpenting adalah: pendidikan umum yang luas, kemampuan berkembang secara mental, selalu bersikap ingin tahu, kemampuan analitis, memiliki daya ingat yang kuat, mempunyai kapasitas integratif, memiliki keterampilan berkomunikasi, memiliki keterampilan mendidik, personalitas dan objektivitas, mempunyai naluri untuk menentukan prioritas, sederhana, berani dan tegas (Umam, 2010: 286-287).

Selanjutnya, agar suatu organisasi apapun termasuk organisasi atau lembaga dakwah dapat berjalan secara efektif, maka seorang pemimpin yang efektif sebaiknya memiliki sifat dan karakter berikut ini; (1) bersikap luwes, (2) sadar mengenai diri, kelompok dan situasi, (3) memberitahu bawahan tentang setiap persoalan dan bagaimana pemimpin pandai dan bijak menggunakan wewenangnya, (4) mahir menggunakan pengawasan umum di mana bawahan tersebut mampu mengerjakan sendiri pekerjaan harian mereka sendiri dan mampu menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan, (5) selalu ingat masalah mendesak, maupun keefektifan jangka panjang secara individual maupun kelompok sebelum bertindak, (6) memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dan tepat waktu baik secara individu maupun kelompok, (7) selalu mudah ditemukan bila bawahan ingin membicarakan masalah dan pemimpin menunjukkan minat dalam setiap gagasannya, (8) menepati janji yang diberikan kepada bawahan, cepat menangani keluhan dan memberikan jawaban secara sungguh-sungguh dan tidak berbelit-belit, dan (9) memberikan petunjuk dan jalan keluar mekanisme pekerjaan dengan cukup, meningkatkan keamanan dan menghindari kesalahan seminimal mungkin (Rivai & Mulyadi, 2013: 21).

Yang lebih penting lagi adalah bahwa pemimpin bagi organisasi dakwah harus dapat menjadi teladan yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan



menjadi salah satu kunci kesuksesan dan efektifnya leadership. Ia menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan akan dijalankan oleh setiap koordinator atau divisi yang ada di bawah komandonya. Sebaliknya, apabila ada pemimpin organisasi dakwah tidak dapat menjadi uswah hasanah, maka akan berdampak bagi keberlangsungan organisasi dakwah yang dipimpinnya.

### *Fungsi Leadership bagi Organisasi Dakwah*

Leadership memiliki fungsi pokok yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi. Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok leadership, yaitu:

#### a. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Leadership yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

#### b. Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menerapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan informasi dari para bawahan yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feedback) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya, sehingga leadership berlangsung efektif.

#### c. Fungsi Partisipasi

Untuk menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa leadership yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dan diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (Rivai & Mulyadi, 2013: 34-35).

Fungsi-fungsi leadership di atas dapat diterapkan oleh pimpinan organisasi dakwah dalam menjalankan tugas kesehariannya. Berbagai macam fungsi leadership tersebut akan bermanfaat ketika pemimpin organisasi akan memerintahkan dan menugaskan anggotanya dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan bersama.

### *Konsep Leadership dalam Perspektif Islam*

Rivai dan Mulyadi (2013: 10-12) menjelaskan bahwa Islam telah menawarkan konsep leadership. Untuk memahami dasar konseptual dalam perspektif Islam paling tidak harus digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan normatif, historis, dan teoretik.

a. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual leadership Islam secara normatif bersumber pada al-Quran dan Hadis yang terbagi atas empat prinsip pokok, yaitu:

1) Prinsip Tanggung Jawab dalam Organisasi

Islam telah menggariskan bahwa setiap diri adalah pemimpin (minimal untuk dirinya sendiri) dan untuk leadership itu ia dituntut untuk bertanggung jawab sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah. Untuk memahami tanggung jawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.

## 2) Prinsip Etika Tauhid

Leadership Islam dikembangkan di atas prinsip-prinsip etika tauhid. Persyaratan utama seorang pemimpin yang telah digariskan oleh Allah swt. pada firmanNya dalam surah Ali Imran (3) ayat 118.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُومًا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ  
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu menjadikan orang-orang yang di luar kalanganmu sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan dalam hati mereka lebih besar lagi. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti.”

## 3) Prinsip Keadilan

Untuk menjaga keseimbangan kepentingan, maka asas keadilan harus benar-benar dijaga agar tidak muncul stigma-stigma ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain-lain. Firman Allah swt. dalam surah Shaad (38) ayat 26.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ  
يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

## 4) Prinsip Kesederhanaan

Rasulullah saw. menegaskan bahwa seorang pemimpin itu harus melayani dan tidak meminta untuk dilayani sebagaimana sabdanya.

رَبِّيسُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ

“Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka” (HR. Abu Nu’aim).

## Pendekatan Historis

Al-Quran begitu kaya dengan kisah-kisah umat masa lalu sebagai pelajaran dan bahan perenungan bagi umat yang akan datang. Dengan pendekatan historis ini diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin Islam yang memiliki sifat shiddiq, fathanah, amanah, dan lain-lain sebagai syarat keberhasilannya dalam memimpin. Kisah-kisah

dalam al-Quran, hadis, sirah nabawiyah, sirah sahabah telah memuat pesan-pesan moral yang tak ternilai harganya.

### *Pendekatan Teoretik*

Ideologi Islam adalah ideologi yang terbuka. Hal ini mengandung arti walaupun dasar-dasar konseptual yang ada di dalam bangunan ideologi Islam sendiri sudah sempurna, namun Islam tidak menutup kesempatan mengomunikasikan ide-ide dan pemikiran-pemikiran dari luar Islam selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan al-Quran dan sunah Rasulullah saw.

Konsep leadership dalam perpektif Islam yang telah dijelaskan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan leadership bagi organisasi dakwah. Islam telah menjelaskan landasan normatif, historis dan teoritik. Dalam landasan normatif mencakup beberapa prinsip, yaitu: prinsip tanggung jawab dalam organissai, prinsip etika tauhid, prinsip keadilan, dan prinsip kesederhanaan. Para pemimpin organisasi dakwah sebaiknya memerhatikan prinsip-prinsip yang telah digariskan oleh Islam supaya organisasi yang dipimpinya berjalan secara maksimal. Selain itu, seorang pemimpin dengan mengetahui dan mempelajari historis yang termaktub dalam al-Quran, hadis, sirah Rasulullah dan para sahabat maka diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang bagaimana cara memimpin dan berdakwah dalam suatu masyarakat. Disamping juga mempelajari konsep leadership dari beragam kajian dan literatur tentu akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.

### *Urgensi Leadership bagi Organisasi Dakwah*

Leadership bagi organisasi dakwah merupakan pondasi penting untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Seperti diketahui, setidaknya ada empat fungsi manajemen bagi organisasi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Seperti dijelaskan oleh el Ishaq (2016: 149-150) bahwa unsur-unsur manajemen dakwah mencakup: pertama, takhthith (perencanaan dakwah). Perencanaan dakwah diperlukan untuk menentukan langkah dan program agar sesuai dengan karakter setiap sasaran, penggunaan sarana-prasarana, media, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Kedua, tanzhim (pengorganisasian dakwah). Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan sumber daya manusia, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta bagian-bagian kerja yang saling berkaitan. Ketiga, taujih (pelaksanaan dakwah). Pelaksanaan dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi kerja kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. Keempat, riqabah (pengendalian dakwah). Yakni bagaimana memantau kinerja sumber

daya manusia yang ada agar berjalan sesuai dengan program yang telah dicanangkan bersama dan disepakati demi untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Leadership merupakan pondasi penting bagi jalannya roda organisasi dakwah. Pemimpin organisasi dakwah apabila tidak memiliki sifat leadership yang mumpuni maka dikhawatirkan organisasi dakwah tidak berjalan secara maksimal. Sebaliknya, apabila memiliki sifat dan karakteristik leadership yang unggul maka diharapkan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya akan berjalan secara maksimal.

## **Simpulan**

Leadership atau kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok/organisasi guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Karakteristik leadership bagi organisasi dakwah terutama dapat jadi teladan yang baik bagi yang dipimpinnya. Keteladanan menjadi salah satu kunci kesuksesan dan efektifnya leadership. Adapun konsep leadership dalam perpektif Islam dapat ditinjau dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan normatif dan historis yang bersumber dari al-Quran, hadis, sirah nabawiyah serta sahabat, dan pendekatan teoretik yang tidak bertentangan dengan al-Quran dan sunah Rasulullah saw. Sedang urgensi leadership bagi organisasi dakwah berfungsi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

## **Referensi**

El Ishaq, Ropingi. (2016). Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, Malang: Madani.

Mulyadi, Deddy. (2015). Perilaku Organisasi dan Leadership Pelayanan: Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen dan Organisasi Modern, Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal & Mulyadi, Deddy. (2013). Leadership dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Thoha, Miftah. (2015). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta: Rajawali Pers.

Umam, Khaerul. (2012). Perilaku Organisasi, Bandung: Pustaka Setia.

Wibowo. (2016). Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang, Jakarta: Rajawali Pers.